

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS XI SMK KRIAN 2 SIDOARJO

Achmad Dwi Junaidi¹, Sapto Wibowo²

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya¹²

Email: achmad.22156@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang diduga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas XI SMK Krian 2 Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 150 peserta didik dari 5 kelas, dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket kondisi sosial ekonomi keluarga dan angket motivasi belajar PJOK yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 59,75 dan motivasi belajar PJOK sebesar 41,68, keduanya berkategori sedang. Uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 20,779 + 0,350X$ dengan signifikansi 0,001 (Sig. < 0,05), sehingga H_a diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,453 menunjukkan hubungan positif berkategori sedang, sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,206 menunjukkan kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 20,6% terhadap motivasi belajar PJOK. Dengan demikian, semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin tinggi motivasi belajar PJOK peserta didik.

Kata Kunci: kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar, PJOK, peserta didik SMK, korelasi.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published September 2026

Plagiarism Checker No

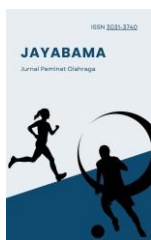
234.7348735

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

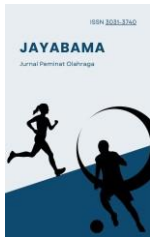
Abstract

This research is motivated by the importance of student learning motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning, which is presumed to be influenced by family socioeconomic conditions. This study aims to determine the relationship between family socioeconomic conditions and PJOK learning motivation among eleventh-grade students of SMK Krian 2 Sidoarjo. The study used a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 150 students from five classes, selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires on family socioeconomic conditions and PJOK learning motivation, then analyzed using normality tests, linearity tests, and simple linear regression in SPSS 26.0. The results showed a mean score of 59.75 for family socioeconomic conditions and 41.68 for PJOK learning motivation, both categorized as moderate. The regression test produced the equation $Y = 20.779 + 0.350X$ with a significance value of 0.001 (Sig. < 0.05), so H_a was accepted. The correlation coefficient (R) of 0.453 indicated a moderate positive relationship, while the coefficient of determination (R Square) of 0.206 showed that family socioeconomic conditions contributed 20.6% to PJOK learning motivation. Thus, better family socioeconomic conditions correspond to higher PJOK learning motivation among students.

Keywords: *family socioeconomic conditions, learning motivation, PJOK, vocational high school students, correlation.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, karena pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan semangat belajar peserta didik (Samrin et al., 2020). Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), motivasi belajar berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas fisik, kerja sama tim, maupun penerapan nilai-nilai sportivitas. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih antusias dan berusaha menguasai keterampilan gerak, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah cenderung



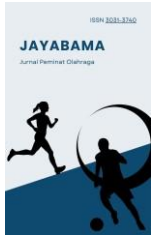
Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

pasif dan mudah menyerah (Syahid et al., 2025). Tinggi rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik, tetapi juga faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, terutama kondisi sosial ekonomi orang tua (Sipayung et al., 2024).

Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan erat dengan proses maupun hasil belajar siswa, termasuk motivasi belajar (Makalalag et al., 2023). Peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang cukup umumnya memiliki akses terhadap perlengkapan belajar, asupan gizi yang baik, serta dukungan moral dari orang tua yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering menghadapi hambatan seperti minimnya fasilitas belajar dan perhatian orang tua, sehingga motivasi belajarnya cenderung menurun (Li et al., 2020). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK, karena rendahnya motivasi dapat membuat peserta didik kurang antusias dan tidak mampu mengoptimalkan potensi fisik maupun mentalnya (Hendri & Aziz, 2020).

SMK Krian 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta dengan jumlah siswa kelas XI sekitar 730 peserta didik yang tersebar pada 17 kelas dengan berbagai kompetensi keahlian, sehingga memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Hasil pengamatan awal di sekolah tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK: sebagian tampak aktif dan bersemangat, sementara sebagian lainnya terlihat pasif dan kurang termotivasi. Ditemukan pula indikasi empiris berupa peserta didik yang tidak mengenakan atribut olahraga secara lengkap atau tidak membawa perlengkapan pendukung praktik karena keterbatasan ekonomi keluarga. Fenomena ini diperkuat oleh temuan sebelumnya bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PJOK siswa (Adib & Wijaya, 2024; Indra Wini & Tambunan, 2024).

Kondisi sosial ekonomi keluarga terbentuk dari beberapa faktor yang saling berkaitan, meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis dan stabilitas pekerjaan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, serta lingkungan tempat tinggal, yang secara bersama-sama menentukan kualitas dukungan yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam proses belajar (Muflikhati et al., 2010; Dewantoro, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai keterkaitan sosial ekonomi keluarga dengan aktivitas maupun motivasi belajar siswa. Rahayu dan Maksu (2021) misalnya, tidak menemukan hubungan antara tingkat pendidikan



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

dan status ekonomi orang tua dengan aktivitas fisik siswa, sementara Adib dan Wijaya (2024) menemukan pengaruh signifikan sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar PJOK dengan kontribusi sebesar 46,1%. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks sekolah yang berbeda, termasuk pada jenjang SMK.

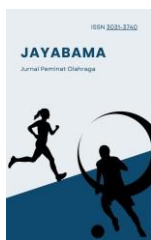
Berdasarkan uraian tersebut, kondisi sosial ekonomi keluarga diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik, di mana semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar PJOK yang dimiliki peserta didik (Ningtyas et al., 2024; Gulo et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMK Krian 2 Sidoarjo, sekaligus mengetahui besarnya kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengukur hubungan statistik antarvariabel tanpa adanya manipulasi dari peneliti (Djollong, 2014; Mekonnen & Debre, 2020). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar PJOK sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMK Krian 2 Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Krian 2 Sidoarjo yang berjumlah 730 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat toleransi kesalahan 7%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 150 peserta didik yang berasal dari 5 kelas dengan kompetensi keahlian yang berbeda-beda.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert 1–4 yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Mahfira et al. (2021). Angket kondisi sosial ekonomi keluarga terdiri atas 21 butir pernyataan yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, kedudukan sosial, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan fasilitas, dan prioritas kebutuhan keluarga. Angket motivasi belajar PJOK terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup hasrat berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum



digunakan, kedua instrumen telah diuji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dan diuji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha (Azwar, 2019).

Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS 26.0 for Windows melalui tahapan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji linearitas menggunakan nilai signifikansi *Deviation from Linearity*, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

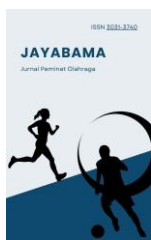
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria item dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,159). Hasil pengujian pada 150 responden menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua skala dinyatakan valid, sehingga tidak ada item yang digugurkan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Gugur	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skala Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	21	21	0	0,785	Reliabel
Skala Motivasi Belajar PJOK	15	15	0	0,792	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha kedua instrumen berada di atas 0,70 (Juita et al., 2024), sehingga skala Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan skala Motivasi Belajar PJOK dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.



Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	150	59,75	38	73	4,719
Motivasi Belajar PJOK	150	41,68	30	51	3,640

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 59,75 dan motivasi belajar PJOK sebesar 41,68, yang keduanya berada pada rentang menengah sehingga dapat dikategorikan sedang. Nilai standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan adanya variasi yang cukup beragam di antara responden, mencerminkan keberagaman latar belakang keluarga peserta didik, mulai dari keluarga yang cukup mampu hingga keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

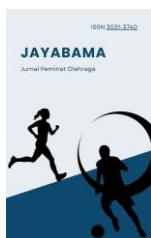
Tabel 3. Klasifikasi Kategori Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ekonomi Rendah	≤ 58	59	39,3
Ekonomi Tinggi	≥ 59	91	60,7
Total	-	150	100

Hasil Uji Prasyarat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Uji	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Normalitas (One-Sample K-S)	0,067	0,095	Data berdistribusi normal



Uji	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Linearitas (Deviation from Linearity)	F = 0,868	0,632	Hubungan bersifat linear

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi uji normalitas dan uji linearitas keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar PJOK bersifat linear. Dengan demikian, seluruh asumsi prasyarat terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

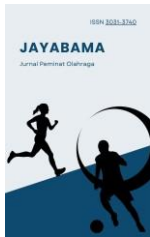
Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	20,779	3,387	6,135	0,001
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	0,350	0,057	6,190	0,001

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 20,779 + 0,350X$, dengan Y adalah motivasi belajar PJOK dan X adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Nilai konstanta sebesar 20,779 menunjukkan besarnya motivasi belajar PJOK apabila kondisi sosial ekonomi keluarga bernilai nol, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,350 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin kondisi sosial ekonomi keluarga akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar PJOK sebesar 0,350 poin. Nilai t hitung sebesar 6,190 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas XI SMK Krian 2 Sidoarjo.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,453	0,206	0,200



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

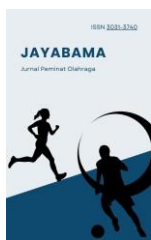
Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,453 termasuk dalam kategori sedang (0,40–0,599) menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2017). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,206 menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga mampu menjelaskan 20,6% variasi motivasi belajar PJOK peserta didik, sedangkan 79,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti minat belajar, kompetensi dan metode mengajar guru PJOK, kualitas sarana dan prasarana sekolah, dukungan teman sebaya, serta kondisi psikologis dan kebugaran jasmani peserta didik (Ferguson & Kim, 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas XI SMK Krian 2 Sidoarjo. Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa motivasi seseorang akan sulit berkembang optimal apabila kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman, belum terpenuhi (Trinova, 2012). Peserta didik dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik umumnya memiliki akses terhadap perlengkapan olahraga yang memadai, asupan gizi yang cukup, serta dukungan moral dari orang tua, sehingga cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang ($R = 0,453$) mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga bukan merupakan satu-satunya faktor penentu motivasi belajar PJOK, melainkan berinteraksi dengan faktor internal dan eksternal lain yang bersifat multifaktorial (Badruttamam et al., 2018). Kontribusi sebesar 20,6% dalam penelitian ini relatif lebih kecil dibandingkan temuan Adib dan Wijaya (2024) pada siswa SMA yang melaporkan kontribusi sebesar 46,1%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, instrumen penelitian, serta konteks sekolah kejuruan yang memiliki keragaman jurusan dan latar belakang siswa yang lebih kompleks dibandingkan sekolah menengah atas.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Samrin et al. (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga, terutama kondisi ekonomi orang tua, memengaruhi semangat dan motivasi belajar anak, serta didukung oleh temuan Ningtyas et al. (2024) bahwa peserta didik yang memperoleh dukungan fasilitas belajar dan kondisi ekonomi yang memadai cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan kondisi lapangan di SMK Krian 2



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Sidoarjo, peserta didik dari keluarga dengan ekonomi yang baik terlihat lebih aktif dan percaya diri, sementara peserta didik dengan keterbatasan fasilitas, seperti sepatu olahraga yang rusak atau tidak adanya pakaian olahraga yang layak, cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

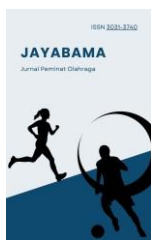
Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru PJOK, dan orang tua dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif. Guru PJOK dapat merancang metode pembelajaran yang tidak bergantung pada fasilitas mahal serta tetap memberikan motivasi verbal kepada seluruh peserta didik agar merasa mampu berpartisipasi secara aktif, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi keluarganya (Wijaya & Kanca, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas XI SMK Krian 2 Sidoarjo, yang dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan persamaan regresi $Y = 20,779 + 0,350X$, sehingga hipotesis penelitian (H_a) diterima; dan (2) besarnya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,453 yang termasuk kategori sedang, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,206 yang berarti kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi sebesar 20,6% terhadap motivasi belajar PJOK, sedangkan 79,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti kompetensi guru, kualitas sarana prasarana, minat belajar, dan dukungan teman sebaya, serta memperluas cakupan populasi guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F. H., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. *Journal on Education*, 6(4), 21345–21355. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6283>
- Astuti, S., Adha, M. M., & Wahyudi, A. (2025). Systematic Analysis of Literature on Social Factors As Determinants of Student Motivation in Participation in IPS Competitions At Junior



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

High School Level. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(3), 547–556.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v10i3.15857>

Attaban, J. H. B., Orpricio, H. C., Buway, J. A., Machenge, J. A., Bad-ang, E. G., Sabado, R. D., & Ammakiw, M. F. A. (2025). Challenges Encountered by Bachelor of Physical Education Students on Physical Activities towards Health and Fitness: Basis for Intervention Program. XII(2321), 1511–1520. <https://doi.org/10.51244/IJRSI>

Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badruttamam, C. A., Hidayati, Z., & Efendi, N. W. (2018). Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. 10(02), 123–132.

Che, L. (2024). Socioeconomic Status and Physical Fitness Levels among University Students. International Journal of Social Science and Human Research, 07(10), 8100–8102. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i10-99>

Dewantoro, F. R. (2024). Analisis Risiko Kerentanan Pekerja Informal di Indonesia Tahun 2022. Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 8(1), 9–17.

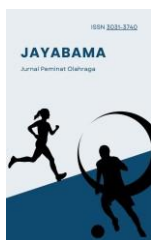
Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). Istiqra', 2(1), 86–100.

Frasetya, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gamping Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 3(1).

Gulo, D. J., Telaumbanua, W. A., & Laoli, E. S. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nias. 4(3), 1092–1102.

Hendri, G., & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Jurnal Patriot, 2(1), 171–181.

Indra Wini, S., & Tambunan, N. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA/SMK Sederajat. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024(15), 688–696. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>



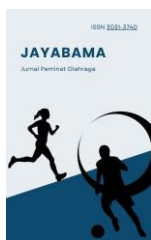
Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

- Li, H., Peng, M. Y. P., Yang, M., & Chen, C. C. (2020). Exploring the Influence of Learning Motivation and Socioeconomic Status on College Students' Learning Outcomes Using Self-Determination Theory. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00849>
- Mahfira, L. Q., Azwar, B., & Putri, D. P. (2021). Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Masykuri, I. A., Patimah, S., Warisno, A., Saputra, M. I., & Hidayah, N. (2025). Faktor Penyebab dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah. 9, 7986–7989.
- Mekonnen, W., & Debre. (2020). Review on Correlation Research. *Academic Research Journals*, 8(July), 99–106. <https://doi.org/10.14662/IJELC2020.085>
- Muflikhati, I., Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3(1), 1–10.
- Nadila, A., Suratno, Ratumbuyysang, M. F. N. G., & Permatasari, M. A. (2025). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 234–247.
- Ningtyas, P. A., Sylvia, D., & Aulia, S. (2024). Peran Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *JUPENSAL*, 1(2), 123–135.
- Qiu, Y., & Ye, P. (2023). The Influence of Family Socio-Economic Status on Learning Engagement of College Students Majoring in Preschool Education: The Mediating Role of Parental Autonomy Support and the Moderating Effect of Psychological Capital. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1081608>



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

- Rahayu, N. K., & Maksum, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi Orangtua terhadap Aktivitas Fisik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 107–111.
- Samrin, S., Syahrul, S., Kadir, S. F., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>
- Şengönül, T. (2022). A Review of the Relationship between Parental Involvement and Children's Academic Achievement and the Role of Family Socioeconomic Status in this Relationship. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 32–57. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.04>
- Sipayung, A. Y., Sazeli Rifki, M., Bahtra, R., & Nasmi Fauziah, D. (2024). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 191–202.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, W. S., Hendrayana, Y., & Hambali, B. (2025). Hubungan antara Kondisi Ekonomi Siswa dengan Hasil Belajar Olahraga Siswa. 15(1), 32–39.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Widiatmoko, A., & Wibowo, S. (2026). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Efektivitas Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Nganjuk. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(1), 140–146.
- Wijaya, M. A., & Kanca, I. N. (2019). Media Pembelajaran Aktivitas Pengembangan PJOK untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p1-6>
- Yusdianto, A. B., & Hartati, S. C. Y. (2015). Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(1), 412–413.